

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil *variabel in the equation*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1.  $Ha_1$  ditolak, yang berarti variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio (CR)* tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,125 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,323. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradika (2017) dan Lie (2016).
2.  $Ha_2$  ditolak, yang berarti variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,677 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,200. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lie dan Wardani (2016) dan penelitian Fitriani dan Asiah (2018).
3.  $Ha_3$  ditolak, yang berarti variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset tidak berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,580 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai

koefisien regresi sebesar 0,190. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandungan dan Mertha (2016) dan penelitian Fadrul dan Wijaya (2018).

4.  $H_{a4}$  diterima, yang berarti variabel *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Total Assets (DTA)* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,271. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita (2017) dan penelitian Lie dan Wardani (2016).
5.  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti variabel perubahan penjualan (PP) tidak berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,276 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,496. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba dan Nazir (2019) dan penelitian Fadrul dan Wijaya (2018).

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak mampu mengeneralisasi hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat faktor lain yang memengaruhi opini audit *going concern* yang tidak terdapat dalam penelitian ini, yang ditunjukkan melalui nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,569. Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan bahwa 56,9% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen,

sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan penerimaan opini audit *going concern* adalah:

1. Memperluas sampel dalam penelitian dengan menambahkan beberapa sektor seperti sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.
2. Menambahkan variabel independen yang kemungkinan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, seperti *operating cash flow*, *prior opinion*, dan *financial distress*.

### **5.4 Implikasi**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan perubahan penjualan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena terdapat hal lainnya selain likuiditas, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan perubahan penjualan yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya seperti dari sisi arus kas operasional yang negatif, defisiensi modal, rencana manajemen,

kondisi ekonomi dan faktor lainnya yang dinilai dapat memengaruhi kelangsungan hidup suatu entitas. Rasio *Leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi. Dengan rasio tersebut, investor dapat mengetahui apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. Sedangkan, bagi pihak kreditur yang memberikan fasilitas kredit, rasio *leverage* dapat menjadi acuan yang digunakan oleh kreditur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengembalikan pinjaman pada saat tanggal jatuh tempo.